BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan

- a. Sebelum penyuluhan diberikan, skor rata-rata semua responden adalah 61,5, yang tergolong dalam kategori cukup, dan frekuensi pengetahuan 15 (37,5%) responden yang berada dalam kategori kurang.
- b. Setelah penyuluhan diberikan, skor rata-rata semua responden mencapai 79,5, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, berdasarkan frekuensi pengetahuan, hanya ada 6 (15%) responden dari kalangan ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.
- c. Terdapat peningkatan pada skor rata-rata dan frekuensi pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Skor rata-rata meningkat sebesar 18, sementara frekuensi pengetahuan dengan kategori baik pada responden meningkat dari 12 (30%) sebelum penyuluhan menjadi 23 (57,5%) setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang gizi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita

2. Sikap

- a. Sebelum penyuluhan diberikan, skor rata-rata semua responden adalah 65,5, yang tergolong dalam kategori cukup. Selain itu,

frekuensi sikap menunjukkan bahwa 13 (17,5%) responden dari ibu balita berada dalam kategori sikap kurang.

- b. Setelah penyuluhan diberikan, skor rata-rata semua responden mencapai 76,7, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, berdasarkan frekuensi sikap, hanya ada 6 (15%) responden ibu balita yang memiliki sikap yang tergolong kurang baik.
- c. Terdapat peningkatan pada skor rata-rata dan frekuensi sikap sebelum dan setelah penyuluhan. Skor rata-rata meningkat sebesar 11,2, sementara frekuensi sikap dengan kategori baik pada responden meningkat dari 27 responden (82,5%) sebelum penyuluhan menjadi 34 responden (85%) setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang gizi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sikap ibu balita

B. Saran

Adanya temuan selama pendampingan penyuluhan yang menunjukkan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terkait gizi seimbang untuk balita usia 2-5 tahun, disarankan agar pengetahuan dan sikap positif yang telah diperoleh para ibu dapat dipertahankan. Untuk itu, penting bagi ibu untuk terus mengedukasi diri mengenai gizi seimbang, mengikuti program penyuluhan lanjutan, serta berbagi informasi dengan sesama ibu melalui program pelayanan posyandu atau puskesmas. Dengan demikian, penerapan gizi seimbang pada balita dapat lebih optimal dan berkelanjutan.